

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

II.1 Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan ini penulis laksanakan pada tanggal 2 Mei sampai 28 Mei 2005 di peternakan ayam petelur milik Bapak Samsul Huda, yang terletak di desa Segodorejo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

II.2 Peternakan Ayam Petelur “Bapak Samsul Huda”

II.2.1 Sejarah Peternakan

Peternakan ini berdiri pada tahun 1980, yang dikelola oleh Bapak H. Jumain dengan nama peternakan Sari Agung. Sebelum memulai usaha peternakan awalnya Bapak H. Jumain menjadi penjual sayur dan buah, kemudian Bapak H. Jumain mempunyai seorang teman yaitu Bapak Ridhoi yang bekerja di Charoen Pokphand, dan beliau menyarankan kepada Bapak H. Jumain supaya mendirikan usaha peternakan dengan sistem bagi hasil. Yaitu Bapak H. Jumain menyediakan tempat usaha dan Bapak Ridhoi yang menyediakan uangnya atau membiayai ternaknya. Dan akhirnya Bapak H. Jumain setuju dan langsung mendirikan usaha peternakan, dengan jumlah ayam petelur untuk pertama kalinya 4000 ekor.

Pada tahun 1985 peternakan Bapak H. Jumain mengalami perkembangan yang sangat pesat, disamping itu peternakan tersebut sudah menjadi milik pribadi Bapak H. Jumain, karena Bapak Ridhoi sudah mendirikan peternakan sendiri. Pada tahun 1990 peternakan milik Bapak H. Jumain mengalami kemerosotan dikarenakan terserang wabah penyakit *New Castle Disease (ND)*.

Tahun 1993 peternakan milik Bapak H. Jumain ganti dikelola oleh Bapak Samsul Huda, yang merupakan putra dari Bapak H. Jumain. Pada tahun 1992 sampai 1999 peternakan Bapak Samsul Huda mulai berkembang lagi mencapai 50.000 ekor.

Pada tahun 2000 terjadi krisis moneter, sehingga peternakan Sari Agung mengalami kerugian yang cukup berarti sebagai bagian dari dampak krisis moneter yang terjadi, selain daripada itu harga bibit ayam mahal begitu juga harga pakan ternak mahal, sehingga pejualan telur mengalami kerugian yang sangat drastis sampai mencapai 50%, akhirnya peternakan Bapak Samsul Huda dihentikan selama dua tahun.

Pada tahun 2002 Bapak Samsul Huda mulai merintis lagi usaha pada peternakan Sari Agung, dengan jumlah ayam sebanyak 8000 ekor, dalam hal ini peternakan Sari Agung mengalami kemajuan sampai sekarang dengan bukti jumlah populasi ayam petelur mencapai 25.000 ekor yang dapat berlanjut sampai saat ini.

Pada tahun 2003 Bapak Samsul Huda memulai usaha pembuatan pakan ternak sendiri yang bahan bakunya seperti jagung, katul yang langsung dibeli dari petani, sehingga dengan usaha pembuatan pakan ternak sendiri ini Bapak Samsul Huda dapat menekan biaya produksi peternakan khususnya biaya pakan sehingga peternakan Sari Agung berkembang sampai sekarang. Jenis ayam yang dipelihara di peternakan Sari Agung milik Bapak Samsul Huda ada 3 strain ayam yaitu dari strain Lohman, strain Leong dan strain Isa Brown. Ayam yang paling banyak dari ketiga strain ayam itu yaitu strain Isa Brown. Ciri-ciri ayam dari strain isa brown yaitu bulu ayam berwarna coklat kemerahan, cangkang telur tebal dan berwarna coklat, ukuran telur sedang, ukuran berat badan sedang, pada saat layer berat badan mencapai 1,7 kg, sedangkan pada saat afkir berat badan mencapai 1,9 kg. Seiring dengan berjalannya waktu peternakan Bapak Samsul Huda tiap tahunnya bisa bertambah 2.000 ekor ayam.

II.2.2 Populasi

Populasi ayam petelur pada saat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan ini mencapai 25.000 ekor ayam petelur. Semuanya dalam masa produksi tinggi, meskipun ada satu atau dua ayam yang produksinya buruk karena ayam sakit.

Peternakan Sari Agung milik Bapak Samsul Huda mempunyai karyawan sebanyak 10 orang karyawan perempuan dan tiga orang karyawan pria. Karyawan perempuan bertugas dikandang, yaitu membersihkan tempat pakan, tempat minum dan mengambil telur. Sedangkan karyawan pria bertugas membuat ransum pakan dan sanitasi kandang. Tiap delapan flock dikerjakan satu karyawan perempuan di mana delapan flock itu terdiri 4.000 ekor ayam.

Sistem pemeliharaan ayam di peternakan Sari Agung menggunakan sistem *all in and all out* yang artinya pemasukan ayam secara keseluruhan dan pengeluaran atau pengafkiran secara keseluruhan juga. Pengambilan telur dilakukan tiga kali sehari yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari, sedangkan penjualan telur dilakukan setiap hari. Telur langsung diambil oleh tengkulak dari Jombang.

II.2.3 Sistem Perkandangan

Ayam alam bebas bisa memilih tempat tinggal atau lingkungan sesuai dengan selernya masing-masing. Di lingkungan tersebut ayam bisa hidup tumbuh, berproduksi, dan berkembang biak secara alami. Usaha peternakan ayam ras pada dasarnya adalah memberi kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh ayam petelur sehingga kehidupan, pertumbuhan, tingkat produksi dan perkembangbiakannya bisa mencapai sesuai dengan tingkat produksi di alam bebas bahkan kalau bisa, ditingkatkan dan dikontrol secara lebih baik supaya tingkatan produksinya bisa mencapai lebih tinggi.

Sistem perkandangan peternakan Sari Agung terdiri dari kandang untuk fase *Day Old Chicken (DOC)*, kandang untuk fase *starter*, kandang untuk fase *grower* dan kandang untuk fase *layer*. Setiap kandang memiliki ciri-ciri yang berbeda yaitu :

A. Kandang Fase DOC sampai umur 20 hari

Kandang fase ini memiliki luas ukuran 6 m x 60 m dengan populasi ayam sebanyak 7.500 ekor, kandang disekat-sekat menjadi 12 sekat, tiap sekat diisi ayam sebanyak 625 ekor ayam.

Kandang bermodel postal, alas kandang menggunakan anyaman bambu halus atau yang bisa disebut dengan sesek supaya kalau ayam sudah besar alas tidak dibuang begitu saja melainkan alas bisa dibersihkan dan di pakai kembali.

B. Kandang Fase Starter

Kandang fase ini memiliki luas ukuran 6 m x 60 m dengan populasi ayam sebanyak 7.500 ekor. Model kandang fase starter berbentuk postal, alas kandang berupa tatanan kayu balau dengan ukuran 2 cm. Kandang ini digunakan sampai ayam berumur 50 hari atau satu bulan lebih dari 20 hari.

C. Kandang Fase Grower

Kandang fase grower memiliki luas ukuran 2.20 m x 60 m. Kandang disekat-sekat atau dibuat kotak-kotak, setiap kotak berisi tiga sampai empat ekor ayam. Model kandang fase grower yaitu kandang baterai grower. Kandang ini mampu menampung sebanyak 1000 ekor ayam, kandang ini digunakan sampai ayam berumur tiga bulan atau 80 hari.

D. Kandang Fase Layer

Kandang fase layer memiliki luas ukuran 2.80 m x 60 m. Kandang disekat-sekat di mana dalam satu sekat terisi oleh satu ayam. Model kandang fase layer yaitu baterai. Kandang ini mampu menampung sebanyak 500 ekor ayam. Kandang ini digunakan sampai ayam afkir.

II.2.4 Pakan dan Minum

Ransum pakan yang diberikan pada ayam di peternakan Bapak Samsul Huda yaitu bentuk *mash* (tepung). Susunan ransum yang diberikan tiap fase berbeda misal pemberian fase starter berbeda dengan pemberian fase grower maupun fase layer.

Pakan yang diberikan di peternakan Sari Agung milik Bapak Samsul Huda yaitu:

1. Pakan Fase *Starter*

- Jenis pakan yang digunakan berbentuk *mash*.
- Pakan BR₁ berasal dari PT. Japfa Comfeed Indonesia.
- Pemberian pakan BR₁ ini sampai umur dua bulan atau 60 hari.
- Tempat minum dan pakan sendiri-sendiri dengan pola selang-seling maksudnya tempat pakan setelah itu tempat minum sebaliknya lagi tempat pakan sebaliknya lagi tempat minum begitu seterusnya.
- Jarak antar tempat pakan dan minum kurang lebih 0,5 meter.

2. Pakan Fase *Grower*

- Jenis pakan yang digunakan berbentuk *mash* atau tepung.
- Pemberian pakan pada fase ini mulai dikombinasi dengan jagung dan katul dengan perbandingan :
 1. Minggu ke-9 diberi BR₁- tiga yang artinya pakan dicampur dengan satu sak konsentrat, 45 kg jagung dan 20 kg katul.
 2. Minggu ke-10 diberi BR₁- dua yang artinya pakan dicampur dengan dua sak konsentrat, 45 kg jagung dan 20 kg katul.
 3. Minggu ke-11 diberi BR₁. satu yang artinya pakan dicampur dengan tiga sak konsentrat, 45 kg jagung dan 20 kg katul.
 4. Minggu ke-12 ayam sudah diberi pakan konsentrat grower dicampur dengan jagung dan katul. Pemberian pakan seperti ini sampai ayam berumur 3,5 bulan.
- Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.
- Pemberian minum *ad libitum*.

- Tempat pakan dan minum terbuat dari paralon, di mana tempat pakan diletakkan di bawah tempat minum.

3. Pakan Fase *Layer*

- Jenis pakan yang digunakan pada fase layer yaitu *mash*.
- Fase layer pakan dikombinasikan dengan jagung dan katul.
 1. Minggu ke-16 ayam diberi pakan konsentrat grower tiga sak, satu sak konsentrat layer khusus super, 70 kg jagung dan 25 kg katul.
 2. Minggu ke-17 ayam diberi pakan dua sak konsentrat grower, dua sak konsentrat layer khusus super, 70 kg jagung dan 25 kg katul.
 3. Minggu ke-18 ayam diberi pakan satu sak konsentrat grower tiga sak konsentrat layer khusus super, 70 kg jagung dan 25 kg katul.
 4. Minggu ke-19 ayam sudah diberi pakan jenis konsentrat layer khusus saja, pemberian pakan seperti ini diberikan sampai ayam afkir.
- Tempat pakan dan minum terbuat dari paralon tempat pakan dibawah tempat minum.
- Pemberian minum *ad libitum*.
- Pemberian pakan dua kali sehari pagi dan sore hari.

II.2.5 Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan di peternakan Sari Agung milik Bapak Samsul Huda dilakukan setiap hari terhadap ayam yang sehat maupun ayam yang terlihat terserang gejala penyakit. Pada ayam yang terlihat terserang gejala penyakit, ayam itu akan di isolasi dan diletakkan pada tempat lain.

Mencegah kegagalan produksi karena suatu penyakit sebaiknya dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan sistem pemeliharaan dan perawatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan secara rutin memeriksa ayam dikandang.

Pencegahan penyakit di peternakan Sari Agung dilakukan dengan cara pemberian vaksin, antara lain vaksin ND, Gumboro, ILT, dan sebagainya. Selain pemberian vaksin pada ayam petelur, ayam juga diberi

tambahan vitamin atau obat yang fungsinya untuk meningkatkan pertumbuhan, memperbaiki fungsi organ dalam dan untuk meningkatkan produksi telur.

Pencegahan terhadap cacing pada peternakan Sari Agung diberikan obat cacing yaitu Piperazin dengan dosis pencegahan yakni pemberian dengan cara berulang antara empat sampai lima bulan sekali. Selain itu juga dilakukan penyemprotan kandang dengan desinfektan untuk mengurangi populasi lalat.

Tabel 1. Program Kesehatan di Peternakan Bapak Samsul Huda.

Tanggal	Umur (hari)	Vaksin	Vitamin	Obat	Aplikasi
7 Agst 2003	1		Nopstress 10gr	Quinabic 3gr	Air minum
11 Agst 2003	4	Nob. Ma5+Clone30 1 dosis			Tetes mata
14 Agst 2003	7	Nob. Gumboro D78 1 dosis			Tetes mulut
15 Agst 2003	11		Nopstress 20gr	Coccivit 250 cc	Air minum
22 Agst 2003	15	Nob. Gumboro 228E 1 dosis			Tetes mulut
27 Agst 2003	20	Nob. ND Lasota 1 dosis			Tetes mulut
11 Sept 2004	35	Nob. AI 0,25 cc			Injeksi
21 Sept 2004	45	Nob. Coryza 0,25 cc			IM (dada)
26 Sept 2004	50			CTC WS 80 gr	Air minum

29 Sept 2004	55	Nob. ILT 1 dosis			Tusuk sayap
14 Okt 2004	68		Nopstress 30 gr	Suprizin 500 cc	Air minum
5 Nop 2004	75	Nob. Ma5+Clone 30 1 dosis			Tetes mata
15 Nop 2004	90		Nopstress 40 gr		Air minum
25 Nop 2004	110	Nob. ND+IB+EDS 0,5 cc			Air minum
5 Des 2004	120	Nob. Ovodipteri 0,25 cc			IM (dada)
15 Des 2004	130	Nob. AI 0,25 cc			Injeksi

Sumber : Peternakan Sari Agung 2004.

II.3 Kegiatan Terjadwal

Selama pelaksanaan praktek Kerja Lapangan, Penulis telah mengikuti seluruh kegiatan yang secara rutin dilakukan di wilayah kerja. Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut :

06.00 : - Memberi pakan dan membersihkan tempat minum ayam.

- Membersihkan paralon pakan dan minum ayam.

- Mengorek pakan ayam.

07.30 : - Istirahat.

09.00 : - Mengorek pakan ayam.

- Menambah air minum ayam.

10.30 : - Mengorek pakan ayam.

- Menambah air minum ayam.

10.45 : - Ambil telur.

11.30 : - Istirahat.

13.00 : - Memberi pakan dan membersihkan tempat minum ayam.

- Membersihkan paralon pakan dan minum ayam.



- Mengorek pakan ayam.
 - Menambah air minum ayam.
 - Ambil telur.
 - Menimbang telur
- 14.00 : - Istirahat.
- 15.30 : - Mengorek pakan.
- Ambil telur sore.
- 16.00 : - Pulang.

II.4 Kegiatan Tak Terjadwal.

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, penulis selain melakukan kegiatan terjadwal, penulis juga melakukan kegiatan tak terjadwal yaitu pada tanggal :

- 17 Mei 2005 : Penyemprotan kandang dengan menggunakan desinfektan Destan sebanyak 100 ml dilarutkan dengan air sebanyak 130 liter.
- 18 Mei 2005 : -Vaksin ND. 2000 dosis untuk 2000 ekor yang pemberiannya dicampur air minum vaksin dilarutkan dalam air.
- Bedah bangkai 3 ekor ayam yang menunjukkan gejala sakit.
- 19 Mei 2005 : - Penyemprotan kandang II.
- Ikut Dokter Hewan untuk pemeriksaan feses di Laboratorium.
- 20 Mei 2005 : Bedah bangkai 3 ekor ayam yang menunjukkan gejala sakit.
- 22 Mei 2005 : Vaksin ulang AI, vaksin menggunakan HVR I.
- 23 Mei 2005 : Pemberian Heporenol, obat untuk meningkatkan fungsi hati.
- 24 Mei 2005 : Pemberian obat cacing Tapinex powder, pemberian dicampur air minum 100 gr Tapinex powder dilarutkan dalam air sebanyak 100 liter.